

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri merupakan bentuk dari rasa ketidaknyamanan, yang di definisikan dalam berbagai perspektif. Asosiasi Internasional untuk penelitian nyeri (*International Association for the study of pain, IASP 1979*) menurut Suzanne C. Smeltzer, (2002) dalam Andarmoyo S (2013) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual, potensial atau yang dirasakan dalam kejadian kejadian seperti kerusakan. Nyeri merupakan masalah kesehatan yang kompleks dan merupakan salah satu alasan seseorang untuk segera mencari pertolongan medis. Nyeri dapat mengenai semua orang tanpa memandang jenis kelamin, usia, suku, ras dan budaya, status sosial dan juga pekerjaan. Nyeri merupakan suatu tanda dan gejala pada berbagai penyakit yang ada, salah satu tanda gejala nyeri pada kepala muncul pada penyakit Hipertensi.

Pada Hipertensi penyebab nyeri kepala adalah terjadi sensititasi perifer terhadap nosiseptor, sedang yang jenis kronik berlaku sensititasi sentral. Proses kontraksi otot cefalika secara involunter, berkurangnya supraspinal terhadap stimuli nosiseptif amat berperan terhadap timbulnya nyeri. Semua nilai ambang pressure pain detection, thermal & electrical detection stimuli akan menurun di sefalik maupun ekstrasefalik (Widjaja, 2011). Nyeri akut adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan dan

muncul akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial digambarkan dalam hal kerusakan sedemikian rupa. (Nanda,2010) .

Menurut Mansjoer (2001;hal 518) dalam Nixxon Manurung,(2018) hipertensi adalah tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\leq 90$  mmHg. Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang tidak normal, sedangkan batas normal yang masih bisa diterima pada sistolik berkisar 140 mmHg – 160 mmHg dan diastolik antara 90 mmHg – 95 mmHg (Price,1995,hal.533). Menurut *World Health Organisation* (WHO,1978) batas tekanan yang masih bisa dianggap normal adalah 140/90 mmHg dan tekanan darah sama dengan atau di atas 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi (Suyono,2001,hal 453) dalam Nixxon Manurung,(2018)

Tekanan darah 160/90 mmHg dapat diklasifikasikan sebagai hipertensi untuk semua batasan umur. Hal yang umum pada hipertensi meningkat sesuai umur, dan 40% penderita hipertensi berusia 65 tahun. Beberapa faktor yang terakit proses menua dapat meningkatkan resiko lansia mengalami hipertensi. Seperti contohnya kekuatan pada aorta, peningkatan *afterload* (membutuhkan daya yang lebih banyak untuk memompa darah dari ventrikel) dan peningkatan tahanan vaskuler. Tanda dan gejala pada hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 : 1) Tidak bergejala,maksudnya tidak ada gejala spesifik yang dapat dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah. 2) Gejala yang lazim yaitu nyeri pada kepala. Pada hipertensi nyeri biasanya di rasakan pada bagian tengkuk kepala.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi : 1) Faktor keturunan, jika seseorang memiliki orang tua atau saudara yang memiliki tekanan darah tinggi, maka kemungkinan ia menderita tekanan darah tinggi lebih besar. 2) Faktor usia, penelitian menunjukkan semakin usia seseorang bertambah maka tekanan darah akan semakin meningkat. 3) Gaya hidup : terlalu berlebihan dalam mengkonsumsi garam (lebih dari 30 gram) dapat meningkatkan tekanan darah, selain garam, kandungan lemak yang berlebih dalam darah dapat menyebabkan timbunan kolestrol dan hal itu juga dapat meningkatkan tekanan darah.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Menurut Riskesdas 2018 penderita Hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 presentase penderita Hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (224.189 penduduk). Menurut Badan Statistik Kabupaten Magetan pada tahun 2018 Hipertensi masuk dalam jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Magetan dengan kasus sebanyak 35.220%. Pada lokasi UPT Panti Werdha Magetan, lansia dengan Hipertensi berjumlah 34 lansia dari jumlah keseluruhan lansia yaitu 87 lansia.

Penatalaksanaan nyeri menurut Nanda NIC 2010 adalah 1) melakukan pengkajian nyeri secara komprehensif yang dimaksudkan disini adalah pengkajian meliputi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas atau beratnya nyeri dan faktor pencetus dari nyeri tersebut. 2) Observasi adanya

petunjuk nonverbal mengenai ketidaknyamanan terutama pada mereka yang tidak berkomunikasi dengan efektif. 3) Pastikan perawatan analgesik bagi pasien dilakukan dengan pemantauan yang ketat. 4) Gunakan strategi komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri. 5) Pilih dan implementasikan tindakan yang beragam, untuk memfasilitasi penurunan nyeri sesuai dengan kebutuhan.

Teknik relaksasi nafas dalam juga dapat mengurangi rasa nyeri Smeltzer & Bare (2009). Teknik relaksasi nafas dalam juga dapat dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri melalui mekanisme yaitu: dengan merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh peningkatan prostaglandin sehingga meningkatkan terjadi vasodilatasi pembuluh darah dan akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami spasme dan iskemik.

Untuk penatalaksanaan pada Farmakologi golongan diuretik, Golongan *Beta Blocker (BB)*, *Golongan Angiotensin Converting Enzyme Inhibitor (ACEI)* dan *Angiotensin Receptor Blocker (ARB)* dan Golongan *Calcium Channel Blockers (CCB)* dan Golongan *Antihipertensi Lain*.

Menurut Maslow nyeri merupakan salah satu kebutuhan fisiologis yang harus segera ditangani, apabila segera tidak ditangani maka akan menimbulkan masalah keperawatan lainnya seperti gangguan pola tidur, gangguan mobilitas fisik dan masalah perawatan diri (Potter, 2005). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan Asuhan Keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan desain Studi Kasus

yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPT Panti Werdha Magetan”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Penderita Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di UPT Panti Werdha Magetan?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lansia Penderita Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada pasien lansia penderita Hipertensi
2. Menganalisis masalah keperawatan pada lansia penderita Hipertensi, terutama pada masalah keperawatan nyeri akut
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia penderita Hipertensi, terutama pada masalah keperawatan nyeri akut
4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia penderita Hipertensi terutama pada masalah keperawatan nyeri akut
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia penderita Hipertensi, terutama pada masalah keperawatan nyeri akut

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang dapat digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri

#### 2. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian Asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri

#### 3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang cara merawat pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pasien dan Keluarga

Mendapat pelayanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar pada penderita Hipertensi dan khususnya pada masalah keperawatan nyeri dan Keluarga mendapatkan informasi tentang cara mengontrol nyeri pada penyakit hipertensi

2. Bagi panti

Sebagai masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan kepada klien dengan Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri di Rumah Sakit untuk menjadikan asuhan keperawatan yang profesional dalam lingkungan dan panti.

3. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan Keperawatan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan keperawatan di masa yang akan datang

